

## Tafsir Kontemporer Surah Al Isra Ayat 23 Tentang Berbuat Baik Kepada Kedua Orang Tua Menurut Quraish Shihab

<sup>1</sup>M. Wahyu Ananda, <sup>2</sup> Faiz Al-Fathan Khair

MAN 2 Model Medan

\*wahyuananda922@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami tafsir kontemporer terhadap ayat tersebut, khususnya menurut Quraish Shihab, dalam konteks zaman modern. Dalam pendahuluan, dijelaskan bahwa berbuat baik kepada orang tua tidak hanya melibatkan tindakan fisik, tetapi juga emosi dan komunikasi yang penuh kasih sayang. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif, mengumpulkan berbagai sumber tafsir Quraish Shihab dan teks relevan lainnya. Analisis dilakukan dengan membandingkan tafsir klasik dan kontemporer untuk menemukan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna berbakti kepada orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Quraish Shihab mengajarkan pentingnya berbakti tidak hanya dengan memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga dengan memberikan perhatian emosional, doa, dan komunikasi yang penuh kasih, terutama ketika orang tua sudah lanjut usia. Quraish Shihab juga menekankan bahwa berbuat baik kepada orang tua tidak berhenti ketika mereka meninggal, karena doa anak yang saleh menjadi amal jariyah. Di era modern, teknologi dapat dimanfaatkan untuk menjaga hubungan baik dengan orang tua meskipun adanya jarak atau kesibukan.

**Kata Kunci:** Surah Al-Isra, berbuat baik kepada orang tua, tafsir kontemporer, Quraish Shihab.

## 1. PENDAHULUAN

Surah Al-Isra ayat 23 adalah salah satu ayat yang memberikan penekanan besar terhadap pentingnya berbuat baik kepada kedua orang tua. Ayat ini tidak hanya menekankan kewajiban berbakti, tetapi juga menekankan pengertian dan kasih sayang dalam berinteraksi dengan orang tua. Berbuat baik kepada orang tua merupakan salah satu ajaran dasar dalam Islam yang memiliki kedudukan yang sangat mulia. Dalam kehidupan sehari-hari, pengamalan ayat ini bisa mempengaruhi hubungan interpersonal antara anak dan orang tua, serta membentuk karakter seorang individu yang penuh dengan rasa hormat dan kasih sayang (Alkampari, H. H. 2020). Ayat ini juga mengajarkan bagaimana seharusnya seorang anak menyikapi orang tuanya, baik ketika mereka masih hidup maupun setelah mereka meninggal dunia. Dalam tafsir kontemporer, para mufassir (ahli tafsir) seperti Quraish Shihab memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai ayat-ayat Al-Qur'an dengan memadukan konteks sejarah dan konteks zaman sekarang.

Tafsir Quraish Shihab terhadap Surah Al-Isra ayat 23 memberikan wawasan yang kaya tentang bagaimana seorang anak harus memperlakukan orang tuanya. Quraish Shihab, sebagai salah satu ulama dan cendekiawan Muslim yang terkenal dengan pendekatan tafsirnya yang moderat dan relevan dengan perkembangan zaman, menjelaskan bahwa kewajiban berbuat baik kepada orang tua bukanlah sekadar bentuk ketaatan terhadap perintah agama, tetapi juga sebagai upaya untuk menciptakan hubungan yang harmonis dalam keluarga, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

Salah satu poin yang sangat penting dalam tafsir Quraish Shihab terhadap ayat ini adalah pemahaman tentang bagaimana cara berbuat baik kepada orang tua dalam berbagai situasi. Berbuat baik kepada orang tua tidak hanya terbatas pada memberikan perhatian dan bantuan fisik, tetapi juga melibatkan penghargaan terhadap perasaan dan kondisi emosional mereka. Quraish Shihab mengingatkan umat Islam untuk tidak hanya memenuhi kewajiban secara lahiriah, tetapi juga untuk melakukannya dengan penuh keikhlasan dan ketulusan hati. Ini mengandung makna bahwa bakti seorang anak tidak hanya tercermin dari tindakan luar, tetapi juga dari niat dan sikap batiniah yang tulus.

Selain itu, ayat ini juga mencerminkan pentingnya kasih sayang dalam hubungan antara anak dan orang tua. Berbuat baik kepada orang tua dalam pandangan Quraish Shihab adalah bentuk kasih yang melampaui sekadar pemenuhan hak mereka, tetapi juga sebagai wujud syukur atas pengorbanan orang tua selama ini. Menurutnya, ayat ini mengajarkan bahwa anak harus menghargai dan memahami setiap perjuangan yang telah diberikan orang tua demi kebaikan dan kebahagiaan anak-anak mereka.

Lebih jauh lagi, Quraish Shihab dalam tafsiran kontemporernya menekankan bahwa berbuat baik kepada orang tua harus dilakukan dalam setiap keadaan, termasuk dalam kondisi ketika orang tua sudah lanjut usia atau bahkan ketika mereka tidak lagi memiliki kemampuan fisik yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa bakti seorang anak kepada orang tuanya tidak hanya sebatas pada masa-masa mudah, tetapi juga pada saat-saat yang sulit, seperti saat orang tua membutuhkan perawatan khusus atau perhatian lebih karena usia tua mereka. Dalam tafsirnya, Quraish Shihab menjelaskan bahwa meskipun ayat ini diturunkan pada zaman Nabi Muhammad SAW, esensi dan maknanya tetap relevan dengan tantangan zaman modern, di mana perubahan sosial dan teknologi kadang membuat kita terasing dari nilai-nilai keluarga yang seharusnya tetap dijaga. Tafsir kontemporer Surah Al-Isra ayat 23 ini penting untuk dijadikan pedoman hidup, karena ia tidak hanya membicarakan hubungan individu dengan orang tua, tetapi juga mencakup dimensi sosial yang lebih luas. Penghormatan terhadap orang tua adalah salah satu langkah dalam membangun masyarakat yang penuh dengan rasa kasih sayang, keadilan, dan kedamaian.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Studi literatur ini dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan membahas berbagai sumber yang relevan terkait tafsiran Surah Al-Isra ayat 23, khususnya tafsir kontemporer yang diberikan oleh Quraish Shihab. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pemaknaan berbuat baik kepada orang tua dalam perspektif Islam, khususnya melalui tafsir modern yang relevan dengan konteks sosial saat ini.

Sumber utama yang digunakan adalah tafsir Quraish Shihab, baik yang diterbitkan dalam bukunya maupun melalui ceramah dan tulisan-tulisannya yang membahas ayat tersebut. Selain itu, referensi pendukung dari tafsir klasik dan sumber sekunder lainnya, seperti artikel ilmiah dan jurnal terkait, juga digunakan untuk memperkaya analisis. Penelitian ini tidak menggunakan data primer dari wawancara atau observasi, melainkan berfokus pada pemahaman teks Al-Qur'an dan penafsiran mufassir modern. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan pemahaman tafsir klasik dan tafsir kontemporer, serta menyoroti relevansi nilai-nilai yang terkandung dalam ayat tersebut dengan kondisi masyarakat saat ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pentingnya berbuat baik kepada orang tua menurut perspektif tafsir kontemporer Quraish Shihab.

### 3. HASIL PENELITIAN

Surah Al-Isra ayat 23 merupakan salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang sangat menekankan pentingnya berbuat baik kepada kedua orang tua. Ayat ini berbunyi:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ  
أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴾

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia dan agar berbuat baik kepada kedua orang tua. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya mencapai usia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan ‘ah’ dan janganlah kamu membentak mereka, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang mulia” (QS. Al-Isra: 23). Ayat ini mengandung perintah langsung dari Allah untuk memperlakukan orang tua dengan penuh kehormatan, terutama saat mereka mencapai usia lanjut. Penekanan pada kata "ah" yang berarti keluhan atau kata kasar menunjukkan betapa pentingnya sikap lembut dan penuh kesabaran dalam berinteraksi dengan orang tua.

Dalam tafsir kontemporer Quraish Shihab, berbuat baik kepada orang tua bukan hanya sekedar kewajiban formal, melainkan merupakan wujud dari rasa syukur dan penghargaan yang mendalam terhadap pengorbanan mereka selama ini. Quraish Shihab menjelaskan bahwa berbuat baik kepada orang tua harus dilakukan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, terutama ketika mereka memasuki usia senja, yang sering kali membawa dampak fisik dan emosional bagi mereka. Di sinilah letak kesulitan yang sering dihadapi oleh anak-anak, karena merawat orang tua yang sudah lanjut usia tidak hanya memerlukan tenaga fisik, tetapi juga kekuatan mental dan kesabaran. Oleh karena itu, berbuat baik kepada orang tua dalam konteks ini tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan fisik mereka, tetapi juga mencakup perhatian emosional dan penghargaan terhadap perasaan mereka (Rosi, F. F., & Asyihabi, N. H. 2024).

Quraish Shihab menegaskan bahwa dalam berbuat baik kepada orang tua, penting untuk menjaga sikap dan bahasa yang digunakan. Ayat ini sangat jelas mengingatkan agar tidak ada katakata kasar atau keluhan yang keluar dari mulut anak terhadap orang tua. Bahkan kata "ah" yang dianggap sebagai keluhan ringan pun dilarang. Ini menunjukkan

bahwa Allah sangat memperhatikan cara kita berkomunikasi dengan orang tua, terlebih lagi dalam keadaan mereka yang mungkin sudah lemah atau sakit. Dalam konteks ini, bahasa tubuh dan kata-kata yang lembut sangat berperan untuk memberikan rasa hormat dan penghargaan. Selain itu, berbuat baik kepada orang tua berarti memberikan mereka rasa nyaman, sehingga mereka merasa dicintai dan dihargai dalam setiap langkah hidup mereka, baik dalam keadaan sehat maupun sakit (Susana, S. 2021).

Sebagai tambahan, Quraish Shihab dalam tafsiran kontemporeranya juga menyoroti pentingnya doa untuk orang tua, terutama setelah mereka meninggal dunia. Berbuat baik kepada orang tua tidak hanya terbatas pada kehidupan mereka di dunia, tetapi juga berlanjut ke kehidupan setelah kematian mereka (Harahap, N. 2023). Dalam hal ini, doa anak yang saleh merupakan salah satu amal jariyah yang pahalanya tidak terputus meskipun orang tua telah meninggal. Quraish Shihab mengutip hadits Nabi Muhammad SAW yang menyebutkan, "Jika seorang anak Adam meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga hal: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang saleh yang mendoakannya" (HR. Muslim). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun anak tidak lagi dapat memberikan bantuan fisik atau materi, doa dan amal baik untuk orang tua akan terus memberikan manfaat bagi mereka.

#### 4. PEMBAHASAN

Dalam perspektif sosial, berbuat baik kepada orang tua juga menciptakan dampak positif dalam kehidupan masyarakat. Ketika setiap individu berusaha untuk berbuat baik kepada orang tua mereka, maka masyarakat akan dipenuhi dengan nilai-nilai kasih sayang, penghargaan, dan tanggung jawab (Ridwan, S. 2022). Quraish Shihab mengingatkan bahwa salah satu tujuan utama dalam berbuat baik kepada orang tua adalah menciptakan harmoni dalam keluarga, yang pada akhirnya akan membentuk masyarakat yang lebih baik. Ketika hubungan dalam keluarga terjalin dengan baik, maka individu dalam keluarga tersebut akan tumbuh dengan karakter yang lebih kuat, lebih empatik, dan lebih peduli terhadap orang lain.

Selain itu, dalam konteks modern, Quraish Shihab juga menyoroti tantangan baru yang dihadapi oleh generasi muda dalam berbakti kepada orang tua, terutama dengan hadirnya teknologi dan kehidupan yang serba cepat. Dalam dunia yang semakin terhubung dengan dunia maya, anak-anak seringkali terjebak dalam rutinitas yang menyibukkan mereka sehingga mengabaikan orang tua. Namun, Quraish Shihab menyarankan agar teknologi digunakan sebagai alat untuk tetap menjaga komunikasi yang baik dengan orang tua. Meskipun kesibukan menghalangi anak untuk selalu berada di sisi orang tua, teknologi seperti telepon atau pesan singkat dapat digunakan untuk menunjukkan perhatian dan kasih sayang. Berbuat baik kepada orang tua dalam konteks ini tidak selalu berarti hadir secara fisik, tetapi juga dapat diwujudkan dalam bentuk komunikasi yang penuh perhatian dan kasih.

Selain itu, dalam konteks modern, Quraish Shihab juga menyoroti tantangan baru yang dihadapi oleh generasi muda dalam berbakti kepada orang tua, terutama dengan hadirnya teknologi dan kehidupan yang serba cepat. Dalam dunia yang semakin terhubung dengan dunia maya, anak-anak seringkali terjebak dalam rutinitas yang menyibukkan mereka sehingga mengabaikan orang tua. Namun, Quraish Shihab menyarankan agar teknologi digunakan sebagai alat untuk tetap menjaga komunikasi yang baik dengan orang tua. Meskipun kesibukan menghalangi anak untuk selalu berada di sisi orang tua, teknologi seperti telepon atau pesan singkat dapat digunakan untuk menunjukkan perhatian dan kasih sayang. Berbuat baik kepada orang tua dalam konteks ini tidak selalu berarti hadir secara fisik, tetapi juga dapat diwujudkan dalam bentuk komunikasi yang penuh perhatian dan kasih (Junanah, M. I. S. 2021).

Ayat ini mengajarkan kita bahwa berbakti kepada orang tua bukan hanya tentang pemenuhan kewajiban, tetapi juga tentang penghormatan yang tulus, yang mencakup

perasaan, komunikasi, doa, dan segala bentuk perhatian terhadap mereka. Seiring dengan perubahan zaman, nilai-nilai dalam ayat ini tetap relevan dan bisa diaplikasikan dalam konteks kehidupan modern dengan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mempererat hubungan dengan orang tua. Dengan mengamalkan ajaran ini, kita tidak hanya mendapatkan keberkahan dalam hidup, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih penuh kasih sayang dan peduli.

## 5. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Surah Al-Isra ayat 23 mengandung pesan penting tentang kewajiban berbuat baik kepada kedua orang tua. Tafsir kontemporer Quraish Shihab menekankan bahwa berbuat baik kepada orang tua bukan hanya sekadar kewajiban formal, tetapi merupakan bentuk rasa syukur, penghargaan, dan kasih sayang yang mendalam terhadap pengorbanan orang tua. Hal ini tidak hanya tercermin dari tindakan fisik, tetapi juga melalui perhatian emosional, komunikasi yang lembut, dan doa yang tulus, terutama ketika orang tua sudah lanjut usia. Quraish Shihab mengajarkan bahwa sikap berbakti harus dilakukan dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan pengertian, bahkan ketika orang tua sudah tidak mampu memberikan banyak hal secara fisik. Selain itu, meskipun orang tua telah meninggal, berbuat baik tetap dapat dilakukan melalui doa yang terus mengalir sebagai amal jariyah bagi mereka. Dalam konteks sosial, berbakti kepada orang tua juga berdampak positif dalam membangun masyarakat yang harmonis, penuh kasih sayang, dan saling menghormati. Tantangan zaman modern, seperti kesibukan dan kemajuan teknologi, tidak mengurangi kewajiban ini. Quraish Shihab mengingatkan bahwa teknologi harus dimanfaatkan untuk tetap menjaga komunikasi dan perhatian kepada orang tua, meskipun secara fisik anak tidak selalu dapat berada di dekat mereka. Secara keseluruhan, berbuat baik kepada orang tua adalah wujud dari nilai-nilai keimanan, kasih sayang, dan tanggung jawab yang seharusnya terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks tradisional maupun modern.

## REFERENSI

- Alkampari, H. H. (2020). IHSAN PERSPEKTIF QURAISH SHIHAB (ANALISIS TENTANG AYAT IHSAN KEPADA ORANG TUA DALAM TAFSIR AL-MISHBAH SURAT AL-ISRA' AYAT 23) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Didik, A. P. A. P. AKTUALISASI NILAI PENDIDIKAN QS AL-ISRA'AYAT 23-25 DALAM DUNIA MODERN.
- Harahap, N. (2023). Model Pendidikan Keluarga Dalam Al-Quran Sebuah Kajian Kontemporer dalam Surat Al-Isra ayat 23-24. *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, 19(2), 118-129.
- Junanah, M. I. S. (2021). Nilai-Nilai Parenting Islami dalam QS An-Nisaa' Ayat 9 Telaah Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab.
- Ridwan, S. (2022). *Larangan durhaka kepada orang tua (analisis maqāṣid al-sharī'ah pada surat al-isra' ayat 23)* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Rosi, F. F., & Asyihabi, N. H. (2024). Birr al-wālidayn: Studi Komparatif Penafsiran Surah al-Isrā'23-24 Perspektif Ibn Kathīr dan M. Quraish Shihab. *Journal of Islamic Scriptures in Non-Arabic Societies*, 1(2), 152-167.
- Susana, S. (2021). konsep pendidikan berbakti kepada orang tua menurut m. quraish shihab di tafsir almishbah (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).